

**PERANAN KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM
MENINGKATKAN PELAYANAN PERIZINAN
PENANGKAPAN IKAN DI KANTOR DINAS KELAUTAN
PERIKANAN DAN PETERNAKAN KOTA SIBOLGA**

Oleh :
LIGA ARIA SIAGIAN
NPM 1003100049

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Kebijakan Publik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMETERA UTARA
MEDAN
2016-2017**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pengertian Kepemimpinan	7
1. Faktor-faktor Dalam Mencapai Keberhasilan Dalam Suatu Kepemimpinan	8
2. Fungsi Kepemimpinan	8
3. Gaya Kepemimpinan	9
4. Tipe Kepemimpinan	10
5. Tehnik Kepemimpinan	12
6. Etika Profesi Pemimpinan	13
7. Sebab Musabab Munculnya Kepemimpinan	13
8. Syarat Pemimpin	14
9. Kepemimpinan Partisipatif	15
B. Pengertian Pelayanan Publik (Publik Service).....	17
1. Meningkatkan Pelayanan.....	18
2. Meningkatkan Pelayanan Publik Perizinan Penangkapan ikan	20

3. Peran Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Pelayanan Perizinan Penangkapan Ikan	21
4. Anggapan Dasar dan Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN

DATA

A. Jenis dan Bentuk Penelitian	23
B. Teknik Pengumpulan Data	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Analisi Data	25

BAB IV ANALISI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	28
B. Analisis Data.....	29

BAB V PENUTU

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WIRAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI	25
Tabel 4.1	DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	34
Tabel 4.2	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN UMUR/USIA	34
Tabel 4.3	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN	35
Tabel 4.4	DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN MENURUT TINGKAT GOLONGAN	35
Tabel 4.5	DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KOMPLEKSITAS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN PEMIMPIN DALAM MENJALANKAN PEKERJAAN	36
Tabel 4.6	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG KOMPLEKSITAS PEKERJAAN DENGAN PEMIMPIN BERKAITAN DENGAN MENDAPAT KENDALA YANG BERAT.....	37
Tabel 4.7	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG KOMPLEKSITAS PEKERJAAN DENGAN PEMIMPIN BERKAITAN DENGAN MENDAPAT KERUMITAN DALAM MELAKUKAN SYARAT-SYARAT PERIZINAN ...	39
Tabel 4.8	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN DENGAN PEMIMPIN	

	BERKAITAN DENGAN TEKNOLOGI YANG DIPAKAI PEMIMPIN	41
Tabel 4.9	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN DENGAN PEMIMPIN BERKAITAN DENGAN TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN PEMIMPIN SUDAH MENGGUNAKAN TEKNOLOGI YANG CANGGIH	41
Tabel 4.10	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG TEKNOLOGI YANG DIGUNAKAN PEMIMPIN BERKAITAN DENGAN PEMIMPIN SUDAH MEMFASILITASI KANTOR DENGAN TEKNOLOGI TERBARU	42
Tabel 4.11	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG NORMA DARI PEMIMPIN DALAM BERAKTIVITAS DAPAT BERPENGARUH TERHADAP EFEKTIFITAS PEKERJAAN	43
Tabel 4.12	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG NORMA YANG TELAH BERLAKU SUDAH DIJALANKAN DENGAN BAIK OLEH PEMIMPIN	44
Tabel 4.13	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG NORMA-NORMA YANG SUDAH ADA SESUAI DENGAN KEADAAN PEMIMPINAN SEKARANG	46

Tabel 4.14	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG RENTANG KENDALI DARI JUMLAH BAWAHAN YANG DIPIMPIN DAPAT DIKENDALIKAN SECARA BAIK DAN BENAR OLEH KEPALA DINAS	47
Tabel 4.15	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG RENTANG KENDALI DARI JUMLAH BAWAHAN DARI SEORANG PEMIMPIN DAPAT BERPERAN PENTING DALAM SUATU INSTANSI.....	48
Tabel 4.16	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG RENTANG KENDALI DALAM JUMLAH BAWAHAN SUDAH MENCIUKUPI SESUAI KEBUTUHAN PEKERJAAN	50
Tabel 4.17	TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN BERDASARKAN VARIABEL BEBAS X (KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF).....	51
Tabel 4.18	DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL BABAS KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF (X).....	50
Tabel 4.19	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG EFISIENSI PELAYANAN PERIZINAN SUDAH BERJALAN DENGAN BAIK (Y)	51
Tabel 4.20	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG EFISIENSI PEMBERI LAYANAN PERIZINAN SUDAH MENGGUNAKAN PELAYANAN PRIMA	52

Tabel 4.21	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG EFISIENSI PROSEDUR PELAYANAN PERIZINAN BERJALAN EFISIEN.....	
Tabel 4.22	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG KETETAPAN WAKTU MENGENAI HASIL AKHIR PELAYANAN YANG DILAKUKAN SUDAH TEPAT WAKTU.....	53
Tabel 4.23	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG KETETAPAN WAKTU MENGENAI MELAKSANAKAN PEKERJAAN SESUAI DENGAN WAKTU YANG DIJANJIKAN.....	54
Tabel 4.24	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG KETETAPAN WAKTU MENGENAI PROSES LAYANAN DAPAT DISELESAIKAN DENGAN WAKTU YANG TELAH DITENTUKAN	55
Tabel 4.25	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG TRANSPARAN MENGENAI DALAM MEMBERI PELAYANAN PERIZINAN SUDAH BERSIFAT TERBUKA.....	56
Tabel 4.26	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG TRANSPARAN MENGENAI KEBIJAKAN YANG DIBERIKAN PELAYANAN PERIZINAN BERSIFAT TRANSPARAN	57

Tabel 4.27	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG TRANSPARAN MENGENAI PEMIMPIN DALAM MEMBERIKAN SYARAT-SYARAT PELAYANAN PERIZINAN	58
Tabel 4.28	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG RESPONSIF MENGENAI PELAYANAN KEBUTUHAN PERIZINAN SUDAH ADA YANG DI TANGANI	59
Tabel 4.29	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG RESPONSIF MENGENAI PELAYANAN PERIZINAN SUDAH ADA PENYELESAIAN YANG DI BERIKAN ATASAN	60
Tabel 4.30	DISTRIBUSI TABEL RESPONDEN TENTANG RESPONSIF MENGENAI APA ADA MASALAH PELAYANAN PERIZINAN YANG SUDAH DI TANGGAPI OLEH PEMIMPIN	61
Tabel 4.31	TABULASI DATA NILAI JAWABAN RESPONDEN MENGENAI VARIABEL Y (PELAYANAN PUBLIK)	62
Tabel 4.32	DISTRIBUSI FREKUENSI JUMLAH JAWABAN RESPONDEN UNTUK VARIABEL TERIKAT (Y) PELAYANAN PUBLIK	67
Tabel 4.33	DISTRIBUSI PERHITUNGAN KOEFISIEN KORELASI ANTARA VARIABEL X (KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF) DENGAN Y (PELAYANAN PUBLIK)....	68
Tabel 4.34	INTERPRESTASI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT...	74

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Kerangka Konseptual.....	22
Gambar IV-1 Normalitas.....	44
Gambar IV-2 Heterokedastisitas.....	45
Gambar IV-3 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja.....	48
Gambar IV-5 Pengujian Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan seorang pemimpin selalu menjadi perhatian dari segala macam aktivitas usaha, kegiatan dan perubahan yang menuju pada kemajuan di dalam suatu kelompok maupun dalam suatu organisasi. Pemimpin dituntut mempunyai kapabilitas untuk mempengaruhi perilaku dan mengendalikan orang-orang dalam organisasi atau perusahaan, agar perilaku mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh pimpinan organisasi yang dimaksud. Seorang pemimpin selalu menjadi perhatian dari segala macam aktivitas usaha, kegiatan dan perubahan yang menuju pada kemajuan di dalam suatu kelompok maupun dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi, memotivasi dan mengolah para bawahannya. Seseorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi kepada bawahannya agar para bawahan dapat bekerja dengan baik dan profesional, selain itu seseorang pemimpin harus mampu menciptakan hubungan yang sehat (Harmonis) kepada semua bawahan, agar tercipta suasana kerja yang sehat dan harmonis sehingga para bawahan saling termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan berkomunikasi yang baik berperan juga bagi pemimpin untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahan sehingga tugas yang diperintah dapat dipahami dengan mudah oleh bawahan sehingga jarang sekali terjadi *miss communication*.

Upaya meningkatkan kualitas kepemimpinan tidak hanya di tempat mestinya juga melalui peningkatan kemampuan karyawan dalam memberikan pelayanan dan upaya ini dilakukan dengan cara memberikan berbagai materi mengenai manajemen pelayanan dalam diklat-diklat struktural pada berbagai tingkatan. Kegiatan kepemimpinan dan pelayanan publik pada umumnya di mana pun dan kapan pun tingkatannya adalah jelas yaitu dia harus mempunyai kewibawaan dan kelebihan untuk mempengaruhi serta mengajak orang lain guna bersama-sama berjuang, bekerja, dan berusaha mencapai tujuan yang sama. Kepemimpinan dan pelayanan publik di Kantor Dinas Kelautan Perikanan Dan Perternakan Kota Sibolga memiliki kepemimpinan yang partisipatif yaitu kepemimpinan yang berani, tegas, kaya akan inisiatif, luas pengetahuan dan pengalaman, peka terhadap lingkungan dan bawahan mampu menjalin komunikasi yang akrab, berani mengambil keputusan dan resiko. Kemampuan pemimpin untuk melihat organisasi dan setiap permasalahan sebagai satu keseluruhan.

Kepemimpinan partisipatif dapat memberikan hak kepada bawahannya untuk bersosialisasi agar dapat memberikan motivasi, pendapat, ide – ide, gagasan, dan kritikan – kritikan yang diberikan oleh para bawahannya. Upaya memperbaiki sistem kepemimpinan tersebut para pemimpin harusnya dapat bersosialisasi didalam lingkungan dan kurangnya pendekatan kepada bawahannya.

Kepemimpinan partisipatif memberikan ruang peran serta secara bermakna pada para bawahannya dalam menjalankan aktivitas lembaga serta proses pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pemimpin menghargai masukan mereka dijadikan landasan

penentuan keputusan. Ada beberapa unsur penting dan tidak mungkin dipisahkan yang membentuk kepemimpinan partisipatif.

Seorang pemimpin yang baik tentunya rela membuka ruang peran serta bagi para bawahannya secara sungguh – sungguh. Dalam arti bahwa ia memberikan kesempatan kepada mereka menyumbangkan saran, menyampaikan kritik atau keluhan, mengemukakan koreksi, serta berpartisipasi dalam penentuan keputusan. Pemimpin melakukan beberapa hal tersebut tidak sekedar basa basi. Dalam artian bahwa ia menciptakan rasa takut pada para bawahannya untuk mengemukakan inisiatif sehingga akhirnya para bawahan menyerahkan sepenuhnya proses kelembagaan padanya karena merasa apatis.

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan seorang kepemimpinan untuk memberikan pelayanan, Pelayanan publik diartikan ssebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah di tetapkan. Perizinan merupakan instrumen kebijakan pemerintah atau pemda untuk melakukan pengendalian atas eksternalitas negatif yang mungkin timbul oleh aktivitas sosial maupun ekonomi. Kebijakan perizinan dirancang untuk mencegah terjadinya kegagalan pasar, Izin merupakan keputusan tata usaha yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang dalam pemerintahan sebagai konsekuensi dari jabatan. Dalam perkembangannya timbul dari adanya kewajiban sebagai sebuah proses penyelenggara kegiatan pemerintah baik yang bersifat individual maupun kelompok.

Beberapa kendala teknis maupun non teknis yang sering kali dijumpai di lapangan yang bersentuhan langsung dengan pemangku kepentingan diantaranya: a. Kuantitas dan kualitas infrastruktur masih sangat kurang; b. Masih banyak unit pengolahan ikan yang belum mempunyai SKP (Surat Kelayakan Produksi) sehingga belum bisa di ekspor langsung ke negara Tujuan. c. Ukuran Gross Tonnes kapal tidak sesuai dengan dokumen perizinan yang dimiliki;

Dalam kaitannya ini telah dikembangkan suatu sistem kepemimpinan partisipatif yang tujuan utamanya diarahkan pada terciptanya kemudahan untuk melakukan pelayanan perizinan investasi baik asing maupun dalam negeri, dengan tidak mengurangi syarat-syarat yang harus dipenuhi dengan menerapkan konsep pelayanan perizinan. Melihat betapa pentingnya meningkatkan kepemimpinan partisipatif pelayanan perizinan penangkapan ikan dalam suatu instansi maka dalam hal ini Dinas Kelautan Perikanan dan Perternakan Sibolga yang beralamatkan di jalan Mojopatih Pondok Batu Sibolga. Melihat hal diatas maka penulis harus mengambil judul “Peranan Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan Pelayanan Perizinan Penangkapan Ikan Di Kantor Dinas Kelautan Perikanan Dan Perternakan Kota Sibolga”

B. Perumusan Masalah

Sugiyono (1999 : 28) merumuskan masalah yang baik adalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya, atau lebih alternative, tetapi secara implicit mengandung pertanyaan.

Pada dasarnya suatu muncul disebabkan oleh adanya ketidak sesuaian antara suatu yang diharapkan dengan kenyataan, sehingga menimbulkan pertanyaan mengapa demikian. Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Peran Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan Pelayanan Perizinan Penangkapan Ikan Pada Di Kantor Dinas Kelautan Perikanan Dan Perternakan Kota Sibolga”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan partisipatif di dinas kelautan perikanan dan perternakan kota sibolga
- b. Unutk mengetahui bagaimana pelayanan perizinan penangkapan ikan pada kantor dinas kelautan perikan dan perternakan kota sibolga
- c. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan pada kantor dinas kelautan perikanan dan perternakan kota sibolga.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pengembangan ilmu sosial dan pihak lain yang akan meneliti masalah yang sama.
- b. Sebagai bahan kajian atau refrensi serta masukan bagi instansi tempat objek penelitian, yakni dinas kelautan perikanan dan perternakan kota sibolga.

- c. Untuk melatih diri penulis berfikir secara ilmiah dan meningkatkan kemampuan berfikir serta mengembangkan pengetahuan dalam menulis suatu karya ilmiah.

D. Sistematika Penulisan

Agar penulisan karya ilmiah ini lebih terarah dan tersistem, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini mengemukakan teori – teori yang berkaitan dengan masalah penelitian dan objek yang di teliti antara lain perana kepemimpinan partisipatif dan meningkatkan pelayanan perizinan.

BAB III : PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tinjauan ringkas objek penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan penyajian data, pembahasan data, dan penguji hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membuat simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diteliti.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Kepemimpinan

Seiring perkembangan zaman, kepemimpinan secara ilmiah mulai berkembang bersamaan dengan ilmu tentang memimpin. Hal ini terlihat dari banyaknya literatur yang mengkaji tentang leadership dengan berbagai sudut pandang atau perspektifnya. Masalah kepemimpinan sama tuanya dengan sejarah manusia. Dalam kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia.

Menurut Moejiono (2002 : 95) kepemimpinan atau leadership adalah merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial sebab banyak prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.

Menurut Tead (1963 : 38) kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Menurut Terry (1977 : 39) kepemimpinan adalah kegiatan orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

Menurut Hyoot (1979 : 39) Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.

Dari beberapa definisi di atas saya setuju dengan pendapat Moejiono (2002 : 95) Kepemimpinan adalah merupakan ilmu terapan dari ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial sebab banyak prinsip-prinsip dan rumusnya diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi kesejahteraan manusia.

1. Faktor-faktor Dalam Mencapai Keberhasilan Dalam Kepemimpinan

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan dalam suatu kepemimpinan Menurut Kartono (1994 : 31) faktor yang mempengaruhi kepemimpinan diantaranya adalah sebagai berikut : 1. Kekuasaan ialah kekuatan, otoritas, dan legalitas yang memberi wewenang pada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu. 2. Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keuntungan, sehingga orang mampu membenahi atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu. 3. Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan percakapan keterampilan teknis mau pun sosial, yang mengangap dari kemampuan anggota biasa.

2. Fungsi Kepemimpinan

Keberadaan kepemimpinan dalam sebuah organisasi tidak hanya melalui dari segi prestasi materialnya saja, namun juga harus dinilai dari segi moral dan etika kepemimpinannya, yang acuannya dapat dilihat dari fungsi dan azas kepemimpinan.

Fungsi Kepemimpinan Menurut Kartono (1994 : 81) diantaranya adalah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan yang baik, memberikan supervice/pengawasan yang efisien, dan membawa pengikutnya pada sasaran yang dituju, sesuai dengan ketentuan dan perencanaan.

Ada 2 fungsi kepemimpinan Menurut Handoko (2003 : 298) yaitu : 1. Fungsi – fungsi yang berhubungan dengan tugas (*task – realate*) atau penyelesaian masalah. 2. Fungsi – fungsi pemeliharaan kelompok (*group maintance*). Fungsi pertama menyangkut pemberian saran, penyelesaian, informasi dan pendapat. Fungsi kedua mencakup segala sesuatu dengan kelompok lain, pencegahan perbedaan pendapat dan sebagainya.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola tindakan secara keseluruhan seperti yang dipersiapkan para pegawai. Gaya kepemimpinan merupakan filsafat, keterampilan dan sikap dalam politik. Gaya kepemimpinan tersebut berbeda atas dasar motivasi kekuasaan atau motivasi kekuasaan orang atau orientasi terhadap tugas dan organisasi.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi orang lain seperti yang dikemukakan Evans (1998 : 162) sebagai berikut : 1. Kepemimpinan Direktif (*Directive Leadership*). Dalam hal ini pemimpin selalu bersedia menjelaskan sebagai teman, mudah didekati dan menunjukkan diri sebagai sahabat sejati sebagai bawahan. 3. Kepemimpinan Parsipatif (*Partisipatif Leadership*). Pemimpin meminta dan menggunakan saran-saran dari bawahan, tetapi pemimpin masih membuat keputusan – keputusan. 4. Kepemimpinan yang berorientasi pada prestasi (*Acchivement Oriented Leadership*). Gaya kepemimpinan ini menetapkan serangkaian tujuan yang menentang para bawahannya untuk berpartisipasi dan

pemimpin juga merangsang bawahan untuk mencapai tujuan tersebut serta melaksanakan tugas dengan baik. 5. Kepemimpinan yang mendukung (*Supportive Leadership*). Kepemimpinan model ini mempunyai kesediaan untuk menjelaskan sendiri, bersahabat, mudah didekati dan mampu mempunyai perhatian kemanusiaan yang murni terhadap bawahan.

Menurut Siagian (1997 : 21) gaya kepemimpinan diantaranya sebagai berikut : A. Tipe otokratis ialah : pemimpin yang memiliki kriteria atau ciri-ciri sebagai berikut : 1. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi. 2. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan kepemimpinan. 3. Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata. 4. Tidak mau menarik kritik, saran dan pendapat. 5. Tergantung pada kekuasaan formalnya.

4. Tipe Kepemimpinan

Menurut Terry (2000 : 200) ada beberapa tipe kepemimpinan yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

1. Tipe Kharismatik Tipe kepemimpinan ini memiliki kekuatan energi, daya tarik, dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang dapat dipercaya.
2. Tipe Paternalis dan Metropolis yaitu tipe kepemimpinan yang kepatern – bapak, dengan sifat – sifat antara lain sebagai berikut :
 - a. Menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum atau tidak dewasa atau anak sendiri yang perlu dikembangkan.

- b. Ia bersikap terlalu melindungi (*Overly protective*).
 - c. Jarang dia memberikan kesempatan pada bawahannya untuk mengambil keputusan sendiri.
 - d. Dia hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk berinisiatif.
 - e. Dia tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahannya untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitas mereka sendiri.
 - f. Selalu bersikap maha tahu dan benar.
3. Tipe Militeris Adapun sifat-sifat pemimpin yang militeris antara lain :
- a. Lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando terhadap bawahannya, keras sangat otoriter dan sering kali kurang bijaksana.
 - b. Menghendaki peraturan mutlak dari bawahannya.
 - c. Sangat menyenangi formalitas upacara-upacara ritual dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan.
 - d. Menuntut adanya disiplin, keras dan patuh dari bawahannya.
 - e. Tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritik – kritik dari bawahannya.
 - f. Komunikasi hanya berlangsung searah saja.
4. Tipe Otoraksi Kepemimpinan otoraksi untuk mendasar dirinya pada kekuatan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi.
5. Tipe Lasezfaire Pada tipe ini sang pemimpin praktis tidak memimpin, dia memberikan kelompoknya dan setiap orang berbuat semaunya sendiri.
6. Tipe Populitis Kepemimpinan ini mempunyai nilai – nilai masyarakat internasional.

7. Tipe Administratif kepemimpinan administratif ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas – tugas atau administratif secara efektif.
8. Demokratis kepemimpinan demokratis manusia, memberikan bimbingan yang efisien pada pengikutnya.

Dengan demikian dari sekian banyak tipe kepemimpinan diatas saya mengambil tipe kepemimpinan kharismatik karena tipe kepemimpinan ini memiliki kekuatan energi daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga para bawahan dapat termotivasi dan dapat bekerja dengan baik dan akan mendapatkan hasil kinerja yang baik sesuai dengan hasil yang diharapkan.

5. Tehnik Kepemimpinan

Menurut kartono (1992 : 95) Teknik kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan teknik serta social pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan pada praktek kehidupan serta praktek organisasi, yaitu : melingkupi konsep – konsep pemikiran, prilaku, sehari – hari semua peralatan yang dipakai.

Teknik kepemimpinan dapat juga dirumuskan sebagai cara bertindaknya pemimpin dengan bantuan alat – alat fisik dan macam – macam kemampuan psikis untuk mewujudkan kepemimpinannya, Dimasukkan ke dalam kategori teknik kepemimpinan ini antara lain ialah.

1. Etika Profesi pemimpin dan etiket.
2. Kebutuhan dan motivasi (Manusia).
3. Dinamika kelompok.
4. Komunikasi.

5. Kemampuan pengambilan keputusan.
6. Keterampilan berdiskusi dan permainan lainnya.

6. Etika Propesi Pemimpin

Menurut Paul (1999 : 96) : profesi sebagai suatu lapangan kegiatan terdapat lima kriteria yaitu :

- a. Pengetahuan.
- b. Aplikasi yang kompeten.
- c. Tanggu jawab sosial.
- d. Pengontrolan diri.
- e. Sanksi masyarakat.

Berdasarkan kriteria diatas, profesi kepemimpinan harus di dasarkan pada paham dasar yang mencerminkan nilai – nilai kemanusiaan yang luhur, yang dijadikan sebagai pedoman bagi setiap pribadi pemimpin, terutama sekali ialah :

- a. Nilai pengabdian pada kepentingan umum.
- b. Jaminan keselamatan, kebaikan, dan kesejahteraan bagi bawahan dan rakyat.
- c. Menjadi pengikat dan pemersatu dalam segala gerak upaya.

7. Sebab Musabab Munculnya Kepemimpinan

Menurut Kartono (1990 : 28) ada tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan ke munculan kepemimpinan ialah :

- A. Teori generitis menyatakan :

1. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat – bakatnya yang luar biasa sejak lahir.
2. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin, dalam situasi kondisi yang bagaimana pun juga.
3. Secara filsafi, teori tersebut menganut pandangan yang deterministik dan fatalistis.

B. Teori sosial menyatakan :

1. Pemimpin – pemimpin itu harus disiapkan dan dibentuk, tidak terlahirkan saja.
2. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan.

C. Teori Ekologis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu)

Menyatakan : seorang akan sukses menjadi pemimpin, apabila sejak lahirnya dia memiliki bakat – bakat kepemimpinan, dan bakat – bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan atau ekologisnya.

8. Syarat Pemimpin

Menurut Kartono (1990 : 30) Konsepsi mengenai kepemimpinan itu harus selalu dikaitkan dengan tiga hal penting yaitu :

- a. Kekuasaan ialah : kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.

- b. kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan – perbuatan tertentu.
- c. Kemampuan ialah : Segala daya, kesanggupan kekuatan dan kecakapan keterampilan teknis mau pun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Menurut James (1961 : 32): Kepemimpinan itu memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Kapasitas adalah kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan, berbicara atau verbal facility, keaslian, kemampuan menilai.
- b. prestasi adalah gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan.
- c. tanggung jawab adalah mandiri, berinisiatif, tekun dan ulet.
- d. partisipasi adalah aktif, memiliki sosialitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif.
- e. Status adalah meliputi kedudukan sosial – ekonomi cukup tinggi, populer.

9. Kepemimpinan Partisipatif

a. Pengertian Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Partisipatif adalah Keberhasilan seorang pemimpin menurut situasi ditentukan oleh ciri-ciri kepemimpinan dengan perilaku tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang.

Menurut Bass (1990) sebagai persamaan kekuatan dan shering dalam pemecahan masalah dengan bawahan dengan melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum melakukan keputusan.

Menurut zhang (2005) kepemimpinan Partisipatif berhubungan dengan pengguna berbagai prosedur keputusan yang memperbolehkan pengaruh orang lain mempengaruhi keputusan kepemimpinan.

b. Model Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif menyangkut penggunaan berbagai macam prosedur keputusan yang memberi orang lain pengaruh tertentu terhadap keputusan pimpinan tersebut. Istilah lainnya yang bisa digunakan untuk menyebut aspek kepemimpinan partisipatif mencakup konsultasi.

Menurut Desler (2002 : 27) bahwa menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan hal ini terutama penting manakala pemikiran kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang kompleks atau membuat keputusan yang akan berdampak pada anggota tim.

Adapun defenisi kepemimpinan partisipatif menurut yuki (Dalam Husain 2011:12) Terdapat empat poin penting yaitu :

1. Mengembangkan dan Mempertahankan hubungan.
2. Membuat Keputusan.
3. Memperoleh dan Memberikan Informasi.
4. Mempengaruhi Orang.

Gaya partisipatif lebih menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan tetapi sedikit pengaruh dirujuk sebagai “Partisipatif” karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan pengguna gaya partisipatif ini, pemimpin dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.

B. Pengertian Pelayan Publik (*Public Service*)

Menurut Tjosvold (2003 : 42) bahwa pelayanan publik adalah melayani masyarakat baik sebagai kewajiban maupun sebagai kehormatan merupakan dasar bagi terbentuknya masyarakat yang manusiawi.

- a. Efisiensi, mengandung arti Persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal – hal berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan yang berkaitan.
- b. Kepetepatan waktu, kriteria ini mengandung arti pelaksanaan pelayanan masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- c. Responsif, lebih mengarah pada daya tanggap dan cepat menanggapi apa yang menjadi masalah, kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani.
- d. Transparan, keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Menurut budiman (2004 : 3) pelayanan publik adalah bahwa pada awal kehidupan manusia membutuhkan pelayanan secara fisik sangat tinggi, tetapi seiring dengan usia manusia membutuhkan pelayanan publik yang di butuhkan akan semakin menurun.

Menurut Syafie (1999 : 5) Pelayanan publik adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Menurut KEPMENPAN NO. 63/ KEP/M. PAN/7/2003, pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerimaan pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat oleh penyelenggaraan Negara Untuk mampu mengerjakan apapun.

1. Meningkatkan Pelayanan

Untuk meningkatkan pelayanan bawahan dalam melayani dan menjaga hubungan baik dengan bawahannya, berikut ini secara praktis dikemukakan berbagai cara dalam upaya untuk memperkuat jajaran pelayanan yang diberikan oleh atasan dalam melakukan kerjanya sehari-hari.

Menurut Zeithaml (1996 : 177) kualitas pelayanan berpusat pada upaya pemenuhan dari keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian untuk mengimbangi harapan dari pelanggan.

Menurut Bitner (1996 : 118) bahwa ada 5 dimensi yang perlu diperhatikan ketika bawahan melakukan penilaian terhadap kualitas atau peranan atasan.

1. Tangible yaitu fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sasaran komunikasi.

2. Empati Meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan.
3. Reaponaiveness yaitu keinginan para atasan untuk membantu para bawahan dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan.
4. Reability Kemampuan memberikan pelayanan yang disajikan dengan segera, keandalan, akurat memuaskan.

Peningkatan pelayanan memerlukan perubahan sama seperti harapan mereka tentang sebaik apa keperluan ini akan dipenuhi, dengan demikian, penelitian tidak pernah bisa memberikan gambaran yang sepenuhnya dan mementingkan hal sebagai berikut :

- a. Menganalisa keluhan dan pujian atasan kepada bawahan tentang bagaimana peranan dari atasan sekarang, apakah mereka memberikan petunjuk tentang apa harapan dari mereka.
- b. Apakah ada tata dari atasan tentang kebutuhan pelanggan dan kinerja industri atau instansi dan peningkatannya. Tanyakan kepada staf anda sepuas apakah mereka memikirkan pelanggan anda. Mudah sekali bagi menajer untuk mengabaikan sebanyak apa staf tahu dari hubungan sehari – hari dengan pelanggan dan mekanisme untuk mengumpulkan data tersebut selalu tidak ada.
- c. Jika staf dan keluarga adalah pelanggan jasa mereka sendiri, mungkin ada sumber data lebih lanjut yang berharga untuk dibandingkan dengan data pelanggan yang sesungguhnya..

2. Meningkatkan Pelayanan Publik Perizinan Penangkapan Ikan

Meningkatkan pelayanan publik adalah pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok setiap kegiatan yang dilakukan pemerintah terhadap sejumlah manusia yang dimiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam satu kumpulan atau kesatuan.

meningkatkan pelayanan publik yang diberikan oleh birokrat ditafsirkan sebagai kewajiban bukan hak karena mereka diangkat oleh pemerintah untuk melayani sehingga pelayanan akan dapat menjadi lebih reposif terhadap kebutuhan masyarakat dan dapat merancang model yang lebih kreatif.

kualitas pelayanan yang prima tercermin dari adanya transparansi, yakni yang bersifat terbuka mudah dan dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan disediakan secara memadai serta mudah dimengerti, dan perizinan penangkapan ikan jika tidak ada perizinan maka proses penangkapan tidak terlaksanan dan dapat melanggar hukum pelanggaran hukum tentang undang hukum perikanan, dan jika peranan kepemimpinan partisipatif perikanan dalam menyangkut playanan.

Pelayanan sangat berkaitan erat dengan peranan perizinan penangkapan ikan karena jika tidak ada pelayanan maka tidak akan ada kemudahan untuk melakukan surat perizinan investasi asing maupun dalam negri dan tidak mengurangi syarat-syarat dan menerapkan konsep, untuk meningkatkan tugas pokok tersebut, Dalam meningkatkan pelayanan mempunyai fungsi yang harus dilakuka, antara lain :

- a. Melakukan pelayanan teknis kapal perikanan dan perizinan penangkapan ikan.
- b. Pelabuhan perikanan.

- c. Pelayanan berupa jasa fasilitas usaha perikanan.
- d. Pelayanan teknis kapal.
- e. Pelaksanaan fasilitas pemantauan wilayah.
- f. Pelaksanaan pengumpulan, dan penyajian data perikanan.

3. Peranan Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Pelayanan Perizinan Penangkapan Ikan

Peran kepemimpinan dapat memberikan motivasi – motivasi untuk mengetahui cara pembelajaran untuk meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan. Pemimpin partisipatif tidak hanya mengatur dan memberikan wewenang kepada bawahannya, tetapi pemimpin yang partisipatif berperan penting dan ikut serta kelengkapan agar suatu pelayanan perizinan penangkapan ikan membawa harapan dan tidak terjadi kesalahan – kesalahan dalam meningkatkan perizinan penangkapan ikan tersebut.

Peran kepemimpinan dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu: a. Pencarian alur, peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti, b. Penyelaras, peranan untuk memastikan bahwa struktur, system, dan proses oprasional organisasi memberikan dukungan pada visi dan c. Pemberdaya, peranan untuk menggerakkan semangat dalam diri bawahan untuk mengungkapkan pendapat, kecerdikan dan kreatifitas dalam meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan.

4. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (2002 : 58) anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyidik. Dari pendapat di atas tersebut dapat dikemukakan bahwa anggapan dasar dalam penelitian ini adalah kepemimpinan partisipatif dapat berperan sangat baik dalam meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah salah satu bagian yang terpenting dari sebuah penelitian. Rumusan hipotesis mengarahkan penelitian untuk memperkecil jangkauan penelitian, panduan untuk penguji dua atau lebih, mencerminkan imajinasi dan ketajaman pengalaman penelitian dan dapat membantu penelitian dalam menganalisa masalah penelitian.

Menurut Sugiono, (2005 : 328) Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap sesuatu kemungkinan pemecahan masalah yang hanya dapat diterima kebenarannya, apabila telah di uji melalui fakta dan kenyataan yang sesuai dengan tertentu sebelum diketahui masalah dan pemecahan yang sebenarnya. Uraian diatas, maka penulis membuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu : “Jika kepemimpinan partisipatif dilakukan dengan baik maka pelayanan perizinan penangkapan ikan di Kota Sibolga akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPILAN DATA

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas didalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah selanjutnya dalam proses analisis data.

Adapun metode yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kuantitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Data deskriptif menurut seorang ahli dapat dilihat sebagai sebuah indikator bagi norma-norma dan nilai-nilai kelompok serta kekuatan sosial lainnya yang menyebabkan perilaku manusia itu sendiri, sedangkan metode partisipatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni : ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek itu sendiri). Data-data yang disampaikan adalah data sebenarnya atau sebagaimana danya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan-bilangan (tidak ditransformasikan menjadi angka atau rumus dan tidak ditafsirkan sesuai dengan ketentuan statistik/matematika).

B. Teknik Pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam suatu penelitian, agar diproses hasil yang sesuai dengan kegunaannya (harapan). Melakukan kesalahan dalam pengumpulan data, akan sangat mempengaruhi data yang diperoleh atau yang didapat dari responden. Oleh karena itu untuk mengumpulkan data atau informasi dan fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Data primer.

Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau pertama banyak penyebaran quisioner.

2. Data skunder.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang di dapatkan melalui buku, dokumen, sarta bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono (2005 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tempatkan oleh penelitian untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan di teliti berdasarkan keterangan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor dinas kelautan perikanan dan perternakan kota sibolga berjumlah 62 orang.

b. Sampel

Menurut Akunto (2006 : 131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dimana penetapan penarikan sampel penelitian adalah dengan ketentuan yaitu : Apabila subjek nya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penilitian nya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pegawai yang berjumlah 62 orang sekaligus menjadi responden.

4. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik. Adapun metode analisis yang di gunakan adalah :

1. Korelasi product moment

Tehnik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan korelasi product moment dari karl person yang dikutip oleh Arikunto (2006 : 274) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Arikunto (2006 : 274)

Dinama :

Rxy : koefisien korelasi antara x dan y

X : variabel bebas (peranan kepemimpinan partisipatif)

Y : variabel terikat (pelayanan publik)

N : jumlah responden sampel

2. Uji Signifikan

Untuk menghitung signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji Z dengan rumus :

$$Z = r = \frac{1,96}{1\sqrt{(n - 1)}}$$

Jalaluddin Rakhmad (1991 : 149)

Keterangan :

Z = nilai Z hitung

R = nilai koefisien korelasi

N = jumlah sampel

3. Uji Determinasi

Digunakan untuk mengetahui berapa persen peranan kepemimpinan partisipatif dan variabel terikat yang dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien yang dilakukan dikalikan 100% dengan menggunakan rumus :

$$D = (r \times y)^2 \times 100\%$$

Sugiono (2004 : 216)

Keterangan :

D : determinasi

Rxy : koefisien korelasi

4. Uji Regresi Linier

Digunakan untuk memprediksikan seberapa besar keefektifan variabel yang satu (x) dengan variabel (y) dengan menggunakan rumus Regrasi Linier, Rumus yang digunakan adalah :

$Y = a + b (x)$ dimana

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(n \sum xy)(\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sugiono (2004 : 218)

Tabel

INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sugiono (2005 : 145)

Dengan nilai r yang kita peroleh, maka dapat kita lihat secara langsung melalui tabel korelasi ini mencantumkan batas – batas r yang di signifikan tertentu, dan dalam hal ini signifikan 5% bila r tersebut adalah signifikan, artinya hipotesis kerja atau sering disebut hipotesis alternative yang diterima. Adapun objek penelitian ini dilakukan di Jl. Gatot Subroto, Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatra Utara.

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan data – data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap 1 objek penelitian. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data berupa hasil jawaban dari quisioner dan juga dari hasil pengamatan langsung yang dilakukan penelitian ke lokasi penelitian. Adapun data – data dari quisioner dan pengamatan yang dilakukan penelitian yakni berkaitan dengan Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan Pelayanan Perizinan Penangkapan ikan dikantor Dinas Kota Sibolga.

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data – data dari quisioner dan hasil pengamatan langsung yang dilakukan dilapangan, penelitian kemudian melakukan tindakan analisa terhadap data – data yang diberikan. Data – data yang didapatkan dari peniliti menggunakan cara, adapun cara peneliti dalam mengumpulkan data dapat dibagi menjadi ke dalam beberapa cara, antara lain: 1. Pengumpulan data skunder yakni, pengumpulan data yang mempelajari buku-buku, dokumen, meupun catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. 2. Pengumpulan data primer yakni, data diperoleh dan melalui kegiatan langsung ke lokasi penelitian guna untuk mendapatkan data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. 3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokemen-dokumen atau arsip-arsip dari pemerintah yang diteliti. 4. Quisioner (Angket) yakni, mengumpulkan datan dengan cara menyebarkan angket daftar pertanyaan

kepada responden. Dimana responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam daftar pertanyaan.

B. Analisa Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian akan diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya, ditabulasikan sehingga dapat memudahkan penelitian untuk menganalisisnya, kemudian dengan menggunakan metode korelasi.

Tujuan dari peneliti korelasi adalah untuk mencari hubungan antara ataupun seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Tabel 4.1

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	43	67%
2	Perempuan	19	33%
	Jumlah	62	100%

Sumber : Angket Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa dari 62 responden yang diteliti, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (67%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 (33%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada dinas kelautan perikanan dan perternakan Kota Sibolga banyak didominasi pegawai laki-laki. Selanjutnya penulis mengemukakan data tentang responden menurut usia/umurnya, seperti terlihat dalam table dibawah ini.

Tabel 4.2**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Umur/Usia**

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1	20-30 tahun	19	33%
2	31-40 tahun	20	34%
3	41-50 tahun	14	23%
4	≥51 tahun	6	12%
	Jumlah	62	100%

Sumber : Angket Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari 62 responden yang diteliti, responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 19 orang (30%), berusia 31-40 tahun berjumlah 20 orang (34%), berusia 41-50 orang berjumlah 14 orang (23%), dan berusi 51 tahun keatas berjumlah 6 orang (12%). Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa pegawai Dinas Kelautan perikanan dan Perternakan Kota Sibolga banyak yang berusia 31-40 tahun. Kemudian di kemukakan pula tentang responden menurut tingkat pendidikan terakhir seperti tabel dibawah ini.

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Magister (S.2)	3	4%
2	S-1	16	25%
3	SUPM (NEGRI TEGAL)	20	33%
4	SMEA	2	3%
5	Diploma III / IV NON Teknis Perikanan	5	10%
6	SLTA Teknis Perikanan	6	12%
7	SMA	3	4%
8	SMT. Perkapalan	3	4%
9	SD	4	5%
	Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah pendidikan SUMP (Negri Tegal) sebanyak 20 orang atau 33%, sedangkan diurutan kedua adalah S-1 sebanyak 16 orang atau 25% dan selanjutnya adalah pendidikan SLTA Teknis Perikanan sebanyak 6 orang atau 12%, sedangkan Diploma III / IV NON Teknis Perikanan sebanyak 5 orang atau 10%, SD sebanyak 4 orang atau 4%, sedangkan S-2 sebanyak 3 orang atau 4% dan SMAE sebanyak 2 orang atau 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pegawai yang bekerja di Dinas Kelautan Perikan dan Perternakan Kota Sibolga rata-rata SUPM (NEGRI TEGAL).

Tabel 4.4

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Menurut Tingkat Golongan

NO	PERSEN-TASE	Golongan / Status					FREKU- ENSI
		IV A/B/C	III A/B/C	II A/B/C	I B	CPNS	
1	7%	1	24	-	-	-	5
2	20%	2	12	-	-	-	14
3	15%	-	9	-	-	-	9
4	-	-	-	-	-	-	0
5	4%	-	1	2	-	-	3
6	4%	-	1	1	-	-	2
7	43%	-	7	17	-	-	24
8	-	-	-	-	-	-	-
9	7%	-	-	1	2	2	5
JLH	100%	5	32	21	2	-	62

Sumber : Angket Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak adalah golongan II/III yakni sebanyak 24 orang atau (43%), sedangkan diurutan ke dua III/IV sebanyak 14 orang atau (20%), dan selanjutnya diurutan ke tiga ada III sebanyak 9 orang atau 15% , golongan III/IV sebanyak 5 orang atau 7%, golongan I/II sebanyak 3 orang atau 4% dan golongan II/III sebanyak 2 orang 4%.

Objek penelitian ini adalah Peran Kepemimpinan Partisipatif dalam Meningkatkan Pelayanan Perizinan Penangkapan Ikan Di Kantor Dinas Kelautan Perikanan Dan Perternakan. Analisa data yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis dalam bentuk penjelasan berdasarkan data yang ada di dalam tabel tersebut. Adapun analisa data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

A.VARIABEL BEBAS (X) KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF

Tabel 4.5

Distribusi Jawaban Responden Tentang Kompleksitas Pekerjaan yang Dilakukan Pemimpin Dalam Menjalankan Pekerjaan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	19,35%
Kadang-kadang	15	24,20%
Tidak	35	56,45%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.1

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai kompleksitas pekerjaan yang dilakukan pemimpin dalam menjalankan pekerjaanya. Persentase jawaban responden yang menjawab ya berjumlah 12 orang (19,35%), responden kadang-kadang berjumlah 15 orang (24,20%) dan yang menjawab tidak berjumlah 35 orang (56,45%). Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompleksitas pekerjaan tidak penting dilakukan pemimpin.

Tabel 4.6

**Distribusi Tabel Responden Tentang Kompleksitas Pekerjaan dengan Pemimpin
Berkaitan dengan Mendapat Kendala yang Berat**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya Dapat	12	19,35%
Kadang-kadang	41	66,13%
Tidak	9	14,52%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden dari Pertanyaan no.2

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai kompleksitas pekerjaan dengan pemimpin berkaitan dengan mendapat kendala yang berat. Persentase jawaban responden yang menjawab ya berjumlah 12 orang (19,35%), yang menjawab tidak 9 orang (14,52%), berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, jika kompleksitas pekerjaan dengan pemimpin juga belum tentu berkaitan dengan selesainya tugas

Tabel 4.7

**Distribusi Tabel Responden Tentang Kompleksitas Pekerjaan dengan
Pemimpin Berkaitan dengan Mendapat Kerumitan Dalam Melakukan Syarat-
Syarat Perizinan**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	3	4,84%
Kadang-Kadang	41	66,12%
Tidak	18	29,04%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden dari Pertanyaan no.3

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai kompleksitas pekerjaan dengan pemimpin berkaitan dengan mendapat kerumitan dalam melakukan syarat-syarat perizinan. Persentase jawaban responden yang menjawab ya berjumlah 3 orang (4,84%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 41 orang (66,12%) dan yang menjawab tidak 18 orang (29,04%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika kompleksitas pekerjaan dengan pemimpin juga belum tentu berkaitan dengan syarat-syarat perizinan mengalami kerumitan.

Tabel 4.8

Distribusi Tabel Responden Tentang Teknologi yang Digunakan dengan Pemimpin Berkaitan dengan teknologi yang Dipakai pemimpin

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	42	67,74%
Kadang-kadang	1	1,62%
Belum	19	30,64%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Respponden Dari Pertanyaan No.4

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai teknologi yang digunakan dengan pemimpin berkaitan dengan teknologi yang dipakai. Persentase jawaban kadang-kadang berjumlah 42 orang (67,74)%, yang menjawab kadang-kadang berjumlah 1 orang (1,62%), yang menjawab belum berjumlah 19 orang (30,64)%. Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi yang digunakan sudah cukup baik.

Tabel 4.9

**Distribusi Tabel Responden Tentang Teknologi yang Digunakan dengan Pemimpin
Berkaitan dengan Teknologi yang Digunakan Pemimpin Sudah Menggunakan
Teknologi yang Sudah Canggih**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	43	69,35%
Belum	1	1,62
Tidak	18	29,03%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.5

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai teknologi yang digunakan dengan pemimpin berkaitan dengan teknologi yang dipakai menggunakan teknologi yang canggih. Persentase jawaban responden yang menjawab ya berjumlah 43 orang (69,35%), yang menjawab belum pernah berjumlah 1 orang (1,62%), yang menjawab tidak 18 orang (29,03%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi yang digunakan sudah cukup baik dan sudah menggunakan teknologi yang canggih.

Tabel 4.10

**Distribusi Tabel Responden Tentang Teknologi yang Digunakan dengan Pemimpin
Berkaitan dengan Pemimpin Sudah Memfasilitasi Kantor dengan Teknologi
Terbaru**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	1	1,62%
Belum	43	69,35%
Tidak	18	29,03%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.6

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai teknologi yang digunakan dengan pemimpin berkaitan dengan pemimpin sudah memfasilitasi kantor dengan teknologi terbaru. Persentase jawaban responden yang menjawab Ya berjumlah 1 orang (1,62%), yang menjawab belum berjumlah 43 orang (69,35%), yang menjawab tidak 18 orang (29,03%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin belum memfasilitasi kantor dengan teknologi terbaru.

Tabel 4.11

**Distribusi Tabel Respponden Tentang Norma dari Pemimpin dalam Beraktifitas
dapat Berpengaruh Terhadap EfektifitasPekerjaan**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Dapat	38	61,29%
Kadang-kadang	1	1,62%
Tidak	23	37,09%
Jumlah	62	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.7

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai norma dari pemimpin dalam beraktifitas dapat berpengaruh terhadap efektifitas pekerjaan. Persentase jawaban responden yang menjawab dapat berjumlah 38 orang (61,29%), yang menjawab kadang-kadang 1 orang (1,62%), yang menjawab tidak 23 orang (37,09%). Berdasarkan tabel diatas ditarik kesimpulan bahwa norma dari pemimpin dalam beraktifitas dapat berpengaruh terhadap efektifitas pekerjaan yang mereka lakukan.

Tabel 4.12

Distribusi Tabel Responden Tentang Norma yang Berlaku Sudah Dijalankan dengan Baik Oleh pemimpin

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	13	20,97
Kadang-kadang	10	16,12%
Belum	39	62,91%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.8

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai norma yang telah berlaku sudah dijalankan dengan baik oleh pemimpin. Persentase jawaban responden yang menjawab sudah berjumlah 13 orang (20,97%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 10 orang (16,91%), yang menjawab belum berjumlah 39 (62,91%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin mengenai norma yang telah berlaku sudah cukup dijalankan dengan baik oleh pemimpin.

Tabel 4.13

Distribusi Tabel Responden Tentang Norma – Norma yang Ada Sesuai Dengan Keadaan Pemimpin Sekarang

Jumlah	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	8	12,91%
Kadang-kadang	25	40,32%
Belum	29	46,77%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.9

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai norma-norma yang ada sudah sesuai dengan keadaan pimpinan sekarang. Persentase jawaban responden yang menjawab sudah berjumlah 8 orang (12,91%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 25 orang (40,32%), yang menjawab belum berjumlah 29 orang (46,77%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin mengenai norma-norma yang telah berlaku sudah cukup sesuai dengan keadaan pimpinan sekarang.

Tabel 4.14

Distribusi Tabel Responden Tentang Rentang Kendali dari Jumlah Bawahan yang Dipimpin dapat Dikendali Secara Baik dan Bernar Oleh Kepala Dinas kelautan perikan dan perternakan Kota Sibolga

Jumlah	Frekuensi	Persentase (%)
Dapat	8	12,91%
Kadang-kadang	25	40,32%
Belum	29	46,77%
Jawaban	62 Orang	100%

Sumber : Angket responden Dari Pertanyaan No.10

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai rentang kendali dari jumlah bawahan yang persentase jawaban dipimpin dapat dikendalikan dengan cara baik dan benar oleh kepala Dinas Kelautan Perikanan dan Perternakan Kota Sibolga yang menjawab dapat berjumlah 8 orang (12,91%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 25 orang (40,32%), yang menjawab belum berjumlah 29 orang (46,77%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rentang kendali dari jumlah bawahan yang dipimpin belum dapat dikendalikan secara baik dan benar.

Tabel 4.15

**Distribusi Tabel Responden Tentang Rentang Kendali dari Jumlah Bawahan dari
Seorang Pemimpin dapat Berperan Penting dalam Suatu Instansi**

Jumlah	Frekuensi	Persentase (%)
Dapat	25	40,32%
Kadang-kadang	8	12,91%
Tidak	29	46,77%
Jawaban	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.11

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai rentang kendali dari jumlah bawahan dari seorang pemimpin dapat berperan penting dalam suatu instansi. Persentase jawaban menjawab dapat berjumlah 25 orang (40,32%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 8 orang (12,91%), yang menjawab tidak berjumlah 29 orang (46,77%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan rentang kenting jumlah bawahaan dalam upaya seorang pemimpin dapat berperan penting dalam suatau instansi.

Tabel 4.16

**Distribusi Tabel Reponden Tentang Rentang Kendali dalam Jumlah Bawahan
Sudah Mencukupi Sesuai Kebutuhan Pekerjaan**

Jumlah	Frekuensi	Persentase %
Belum cukup	25	40,32%
Sudah cukup	8	12,91%
Tidak perlu lagi	29	46,77%
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.12

Tabel diatas merupakan jawaban responden mengenai rentang kendali dari jumlah bawahan sudah mencukupi sesuai kebutuhan. Persentase jawaban menjawab belum cukup berjumlah 25 orang (40,32%), yang menjawab sudah cukup berjumlah 8 orang (12,91%), yang menjawab tidak perlu lagi 29 orang (46,77%). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan rentang kendali jumlah bawahan sudah mencukupi dan tidak perlu lagi dalam suatu instansi untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Tabel 4.17

Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Bebas

(Kepemimpinan Partisipatif)

NO	JAWABAN PERTANYAAN UNTUK VARIABEL BEBAS (X)												JLH
	KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	21
2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	23
3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	16
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
5	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	19
6	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	3	1	21
7	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	17
8	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	16
9	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	20
11	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	18
12	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	27
13	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	19
14	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21
15	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	22

Tabel 4.17 (sambungan)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JLH
16	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	26
17	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	20
18	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	20
19	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	17
20	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	19
21	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	20
22	1	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	21
23	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	18
24	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	17
25	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	20
26	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	23
27	1	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	21
28	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	3	1	22
29	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	17
30	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	24
31	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	16
32	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	17
33	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	26
34	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	23

Tabel 4.17 (sanbungan)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JLH
35	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	19
36	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	25
37	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	25
38	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	18
39	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	23
40	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	19
41	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	25
42	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	24
43	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	20
44	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	21
45	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	23
46	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	3	22
47	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	18
48	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	23
49	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	22
50	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	26
51	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	20
52	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	22
53	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	15

Tabel 4.17 (sambungan)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JLH
54	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	17
55	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	17
56	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	20
58	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	18
59	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	3	21
60	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	20
61	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
62	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	17
JLH	$\sum x$											1270	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi jawaban terhadap variabel X (Kepemimpinan Partisipatif) adalah 27, dan nilai terendah adalah 15. Dengan demikian dapat ditentukan nilai R (Jarak Pengukuran), dengan rumus sebagai berikut:

$R = \text{Jarak dari nilai tertinggi (27) ke nilai terendah (15)}$

Maka : $R = 12$

Kemudian dicari lebar interval, seperti yang dikemukakan sutrisno (1992 : 12) yaitu :

$I = R : \text{Jarak interval}$

$I = 12 : 3$

$I = 4$

Setelah lebar interval diketahui, maka dapat dipergunakan untuk membatasi kategori jawaban dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, yaitu sebagai berikut:

Kategori tinggi : $26 - \geq$

Kategori sedang : $20 - 25$

Kategori rendah : $15 - 19$

Berdasarkan nilai I maka, dibuat kategori dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18

**Distribusi Frekuensi Jumlah Jawaban Responden untuk Variabel Bebas
Kepemimpinan Partisipatif**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (≥ 26)	29	46,77%
2	Sedang (20 – 25)	25	40,32%
3	Rendah (15 – 19)	8	12,91%
Jumlah		62 orang	100%

Sumber : hasil Jawaban Responden Variabel Bebas (X)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang menyatakan kepemimpinan partisipatif dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (46,77%), yang menyatakan dalam kategori sedang adalah sebanyak 25 orang (40,32%), dan yang menyatakan kategori rendah adalah sebanyak 8 orang (12,91%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepemimpinan partisipatif pada Dinas Kelautan Perikanan dan Perternakan Kota Sibolga termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar (46,77%).

B.VARIABEL TERIKAT (Y) PELAYANAN PUBLIK

Tabel 4.19

**Distribusi Tabel Responden Tentang Efisiensi Pelayanan Perizinan Sudah
Berjalan Dengan Baik**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	35	56,45%
Belum	27	43,55%
Tidak	-	-
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.1

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang efisiensi pelayanan perizinan sudah berjalan dengan baik dalam melaksanakan pelayanan. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 35 orang (56,45%), yang menyatakan belum berjumlah 27 orang (43,55%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi dalam melakukan pelayanan perizinan pada Dinas Kelautan Perikanan dan Perternakan Kota Sibolga termasuk pelyanannya sudah berjalan baik.

4.20

Distribusi Tabel Responden Tentang Efisiensi Pemberi Layanan Perizinan Sudah Menggunakan Pelayanan Prima

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	40	64,52%
Belum	22	35,48%
Tidak	-	-
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.2

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang efisiensi pemberi layanan perizinan sudah menggunakan pelayanan prima. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 40 orang (64,52%), yang menyatakan belum berjumlah 22 orang (35,48%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efisiensi dalam pemberi layanan perizinan sudah menggunakan pelayanan yang prima pada Dinas Kelautan Perikanan dan Perternakan Kota Sibolga.

Tabel 4.21**Distribusi Tabel Responden Tentang Efisiensi Prosedur pelayanan Perizinan****Berjalan EfisienTabel**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya cukup efisien	38	61,30%
Kadang-kadang	24	38,70%
Tidak efisien	-	-
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.3

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang efisiensi prosedur pelayanan perizinan sudah efisien. Persentase jawaban responden yang menyatakan ya cukup efisien berjumlah 38 orang (61,30%), yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 24 orang (38,70%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa efisien prosedur layanan perizinan ya sudah berjalan cukup efisien di kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga.

Tabel 4.22

**Distribusi Tabel Responden Tentang Ketetapan Waktu Mengenai Hasil Akhir
Pelayanan yang Dilakukan Sudah Tepat Waktu**

Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Sudah	20	32,26%
Belum	27	43,55%
Tidak	15	24,19%
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.4

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang ketetapan waktu mengenai hasil akhir pelayanan yang dilakukan sudah tepat waktu. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 20 orang (32,26%), yang menyatakan belum berjumlah 27 orang (43,55%) dan yang menjawab tidak 15 oran (24,19%). Dari jawaban responden diatas dapat tarik kesimpulan bahwa ketetapan waktu mengenai hasil akhir masih belum dilakukan tepat waktu dan harus ditingkatkan secara efisien pada Dinas Kelautan Perikanan dan Perternakan Kota Sibolga.

Tabel 4.23

Distribusi Tabel Responden Tentang Ketetapan Waktu Mengenai Melaksanakan Pekerjaan Sesuai Dengan Waktu yang Dijanjikan

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sudah	40	64,52%
Belum	22	35,48%
Tidak	-	-
Jumlah	62	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan no.5

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang ketetapan waktu mengenai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah dijanjikan. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 40 orang (64,52%), yang menyatakan belum 22 orang (35,48%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketetapan waktu mengenai ketetapan waktu untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang di janjikan sudah terlaksana dengan baik.

Tabel 4.24

Distribusi Tabel Responden Tentang Ketetapan Waktu Mengenai Proses Pelayanan Dapat Diselesaikan Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan

Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Ya	5	8,17%
Kadang-kadang	42	67,74%
Tidak	15	24,19%
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.6

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang ketetapan waktu mengenai proses pelayanan dapat diselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Persentase jawaban responden yang menyatakan ya berjumlah 5 orang (8,17%), yang menyatakan kadang-kadang 42 orang (67,74%) dan yang menjawab tidak 15 orang (24,19%). Darri jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketetapan waktu mengenai proses pelayanan masih kadang-kadang diselesaikan pegawai dengan waktu yang telah ditentukan atasan.

Tabel 4.25

**Distribusi Tabel Responden Tentang Transparan Mengenai dalam Memberi
Pelayanan Perizinan Sudah Bersifat Terbuka**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sudah	28	45,17%
Kadang-kadang	26	41,93%
Tidak	18	12,90%
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.7

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang transparan dalam memberi pelayanan perizinan sudah bersifat terbuka. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 28 orang (45,17%), yang menyatakan kadang-kadang 26 orang (41,93%) dan yang menjawab tidak 18 orang (12,90%). Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa transparan dalam pemberi Pelayanan Perizinan selalu bersifat terbuka kepada siapa saja.

Tabel 4.26

**Distribusi Tabel Responden Tentang Transparan Mengenai Kebijakan yang
Diberikan Pelayanan Perizinan Bersifat Transparan**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	40	64,52%
Kadang-kadang	22	35,48%
Tidak	-	-
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.8

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang ketetapan waktu mengenai kebijakan yang diberikan Pelayanan Perizinan sudah bersifat transparan. Persentase jawaban responden yang menyatakan ya berjumlah 40 orang (64,52%), yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 22 orang (35,48%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai kebijakan yang diberikan pelayanan Perizinan sudah bersifat transparan bagi orang banyak.

Tabel 4.27

**Distribusi Tabel Responden Tentang Transparan Mengenai Pemimpin Dalam
Memberikan Syarat-Syarat Pelayanan Perizinan Bersifat Terbuka**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	34	54,84%
Kadang-kadang	28	45,16%
Tidak	-	-
Jumlah	62	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.9

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang transparan mengenai pemimpin dalam memberikan syarat-syarat pelayanan bersifat terbuka. Persentase jawaban responden yang menyatakan ya berjumlah 34 orang (54,84%), yang menjawab kadang-kadang berjumlah 28 (45,16%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa transparan mengenai pemimpin dalam memberikan syarat-syarat pelayanan sudah bersifat terbuka.

Tabel 4.28

Distribusi Tabel Responden Tentang Responsif Mengenai Pelayanan Kebutuhan Perizinan Sudah Ada yang Ditangani

Jawaban	Frekuensi	Persentase %
Sudah	40	64,52%
Belum	22	35,48%
Tidak	-	-
Jumlah	62 Orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.10

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang responsive mengenai pelayanan kebutuhan perizinan sudah ada yang ditangani. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 40 orang (64,52%), yang menyatakan belum berjumlah 22 orang (35,48%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa respon mengenai pelayanan kebutuhan Perizinan sudah ada yang menangani dibagian lapangan dan dikantor Dinas kelautan Perikanan dan Perternakan kota Sibolga.

Tabel 4.29

**Distribusi Tabel Responden Tentang Responsif Mengenai Pelayanan Perizinan
Sudah Ada Penyelesaian yang Diberikan Atasan**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	34	54,84%
Belum	28	45,16%
Tidak	-	-
Jumlah	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.11

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang responsiv mengenai pelayanan perizinan sudah ada penyelesaian yang diberikan oleh atasan. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 34 orang (54,84%), yang menyatakan belum berjumlah 28 Orang (45,16%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responsif pemberian pelayanan perizinan sudah ada penyelesaian yang diberikan oleh atasan.

Tabel 4.30

**Distribusi Tabel Responden Tentang Responsif Mengenai Apa Ada Masalah
Pelayanan Perizinan yang Sudah Ditanggapi Oleh Pemimpin**

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	40	64,52%
Belum	22	35,48%
Tidak	-	-
Jawaban	62 orang	100%

Sumber : Angket Responden Dari Pertanyaan No.12

Tabel diatas merupakan jawaban responden tentang responsif mengenai apa ada masalah pelayanan perizinan yang sudah ditanggapi oleh pimpinan. Persentase jawaban responden yang menyatakan sudah berjumlah 40 orang (64,25%), yang menyatakan belum berjumlah 22 orang (35,48%) dan yang menjawab tidak yaitu tidak ada. Dari jawaban responden diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa respon dari pemimpin apakah ada masalah pelayanan perizinan yang sudah ditanggapi.

Tabel 4.31

**Tabulasi Data Nilai Jawaban Responden Mengenai Variabel Y
(Pelayanan Publik)**

NO	JAWABAN PERTANYAAN UNTUK VARIABEL TERIKAT (Y) PELAYAN PUBLIK												JLH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	21
2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	23
3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	16
4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	23
5	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	19
6	1	2	1	1	2	2	1	3	3	1	3	1	21
7	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	17
8	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	16
9	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	15
10	1	1	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	20
11	1	3	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	18
12	3	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	3	27
13	1	2	1	1	1	2	2	1	3	1	3	1	19
14	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	21
15	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	22

16	1	2	3	2	2	1	1	2	1	3	1	3	26
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Tabel 4.17 (sambungan)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JLH
17	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	1	3	20
18	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	1	1	20
19	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	17
20	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	19
21	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	20
22	1	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	21
23	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	18
24	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	17
25	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	20
26	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	23
27	1	3	2	2	2	1	1	1	1	3	1	3	21
28	1	2	1	2	2	2	3	1	3	1	3	1	22
29	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	17
30	3	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	24
31	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	16
32	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	17
33	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	26
34	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	23

35	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	19
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Tabel 4.17 (sambungan)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JLH
36	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	25
37	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	25
38	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	18
39	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	23
40	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	19
41	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	25
42	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	24
43	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	20
44	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	21
45	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	23
46	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	1	3	22
47	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	18
48	3	2	2	2	2	1	1	2	3	1	3	1	23
49	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	22
50	1	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	26
51	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	20
52	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	22
53	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	15

54	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	17
-----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	-----------

Tabel 4.17 (sambungan)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JLH
55	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	17
56	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	20
57	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	3	1	22
58	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	18
59	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	1	3	21
60	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	20
61	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
62	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	17
JLH	Σx											1270	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi jawaban terhadap variabel X (Kepemimpinan Partisipatif) adalah 27, dan nilai terendah adalah 15. Dengan demikian dapat ditentukan nilai R (Jarak Pengukuran), Dengan rumus sebagai berikut:

$R = \text{Jarak dari nilai tertinggi (27) ke nilai terendah (15)}$

Maka : $R = 12$

Kemudian dicari lebar interval, seperti yang dikemukakan sutrisno (1992 : 12)

Yaitu :

$I = R : \text{Jarak interval}$

$I = 12 : 3$

$I = 4$

Setelah lebar interval diketahui, maka dapat dipergunakan untuk membatasi kategori jawaban dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, yaitu sebagai berikut:

Kategori tinggi : $26 - \geq$

Kategori sedang : $20 - 25$

Kategori rendah : $15 - 19$

Berdasarkan nilai maka, dibuat kategori dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.32

**Distribusi Frekuensi Jumlah Jawaban Responden untuk Variabel Terikat
(Y) Pelayanan Publik**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (≥ 32)	15	8,17%
2	Sedang (28 – 31)	38	61,30%
3	Rendah (24 – 27)	9	14,51%
Jumlah		62 orang	100%

Sumber : Hasil Jawaban Responden Variabel Terikat (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari seluruh responden yang menyatakan pelayanan publik dalam kategori tinggi sebanyak 15 orang (8,17%), yang menyatakan dalam kategori sedang sebanyak 38 orang (61,30%), dan yang menyatakan kategori rendah adalah sebanyak 9 orang (14,51%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa Pelayanan Publik pada Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar (61,30%).

C. UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Tabel 4.33

**Distribusi Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Variabel X
(Kepemimpinan Partisipatif) dengan Variabel Y (Pelayanan Puublik)**

TABULASI JAWABAN RESPONDEN					
NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	21	31	441	961	659
2	23	31	529	961	713
3	16	31	529	961	713
4	23	31	256	961	713
5	19	33	361	1089	627
6	21	34	441	1156	714
7	17	29	289	841	493
8	16	26	256	676	416
9	15	25	225	625	375
10	20	29	400	841	580
11	18	27	324	729	486
12	27	27	729	729	729
13	19	32	361	1024	609
14	21	31	441	961	651
15	22	31	484	961	682

16	26	31	676	961	806
----	----	----	-----	-----	-----

Tabel 4.33 (sambungan)

NO	X	Y	X²	Y²	XY
17	20	30	400	900	600
18	20	34	400	1156	680
19	17	34	289	1156	578
20	19	29	361	841	551
21	20	26	400	676	520
22	21	24	441	576	504
23	18	25	324	625	450
24	17	28	289	784	476
25	20	29	400	841	580
26	22	29	484	841	639
27	21	31	441	961	651
28	22	32	484	1024	704
29	17	34	289	1156	578
30	24	34	576	1156	578
31	16	29	256	841	464
32	17	28	289	784	476
33	26	28	676	784	728
34	23	28	676	784	644

35	19	29	361	841	551
36	25	28	625	676	650

Tabel 4.33 (sambungan)

NO	X	Y	X²	Y²	XY
37	25	28	625	784	700
38	18	29	324	841	522
39	23	30	529	900	690
40	19	33	361	1089	627
41	25	32	625	1024	575
42	24	33	576	1089	729
43	20	32	400	1024	640
44	21	30	441	900	630
45	23	30	529	900	690
46	22	31	484	961	628
47	18	28	324	784	504
48	23	26	529	676	598
49	22	29	484	841	638
50	26	29	676	841	580
51	20	29	400	841	580
52	22	33	484	1089	726
53	15	32	225	1024	480

54	17	31	289	961	527
55	17	29	289	841	493
56	20	32	400	1024	640

Tabel 4.33 (sambungan)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
57	22	31	484	961	682
58	18	30	324	900	540
59	21	28	441	784	588
60	20	28	400	784	560
61	23	28	529	784	644
62	17	29	289	841	493
Jumlah	1270	1792	26517	59243	36927

Dari hasil perhitungan tabel diatas, maka selanjutnya hasil tersebut disajikan untuk mendapatkan ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) (Kepemimpinan Partisipatif) terhadap variabel (Y) (Pelayanan Publik) yang diajukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment oleh Karl Person. Mencari R hitung dengan cara memasukan angka statistic dari tabel penolong dengan rumus :

$$N = 62$$

$$\sum X = 1270$$

$$\sum Y = 1792$$

$$\sum X^2 = 26517$$

$$\sum Y^2 = 59243$$

$$\sum XY = 36927$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62 (36927) - (1270).(1792)}{\sqrt{\{62(26517)-(1270)^2\}.\{62(59243)-(1792)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2289474 - 2275840}{\sqrt{\{1644054-1612900\}.\{3673066-3211264\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13634}{\sqrt{(31145)(461802)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13634}{\sqrt{14386979508}}$$

$$r_{xy} = \frac{13634}{11994,57356}$$

$$r_{xy} = 0,1136$$

Dari tabel dengan $n = 62$ dengan taraf kepercayaan yang tidak sama tidak terdapat dalam r tabel *product moment*, sehingga dicari dengan menggunakan interpolasi. Maka disimpulkan derajat kebebasannya $n = 62$ berada di antara 60 – 65, yaitu $n = 65 0,244$

$$\frac{n = 60}{5} - \frac{0,254}{-0,01} -$$

Untuk tiap pertambahan r diperoleh

$$\frac{-0,01}{5} = 0,002$$

Pada $n = 62$ ($62 - 60$) diproses sebanyak

$$= 2 \times (-0,0002)$$

Maka $n = 62$

$$= \frac{-0,004}{0,25} +$$

Dari hitungan diatas, diperoleh nilai r hitungan sebesar 0,1136 maka apabila dibandingkan r hitung dengan r tabel, dimana r tabel taraf signifikan 5% dengan $n = 62$ adalah 0,25. Demikian nilai r_{xy} hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,1136 > 0,25$ dengan kata lain Peranan Kepemimpinan Partisipatif Dalam Meningkatkan Pelayanan

Perizinan Penangkapan Ikan di Kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga dalam kategori sedang terhadap dalam meningkatkan Pelayanan Perizinan.

Tabel 4.34

Interprestasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,08 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
Antara 0,06 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,01 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sugiyono (2003)

Berdasarkan pedoman diatas dapat dilihat tingkat korelasi antara variabel bebas (X) Kepemimpinan Partisipatif dengan Variabel (Y) Pelayanan publik berbeda pada tingkat interprestasi sangat rendah, yaitu berada diantara 0,01 – 0,199.

D. UJI DETREMINASI

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$D = (0,1136)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,0129 \times 100\%$$

$$D = 01,29\%$$

Artinya Kepemimpinan Partisipatif memberikan kontribusi terhadap meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan sebesar 01,29% dan sisanya 99,71% ditentukan oleh variabel lain.

E.UJI SIGNIFIKAN

Untuk mencari signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel variabel

(Y) digunakan uji z dengan rumus: $z = \frac{r}{\sqrt{\frac{n-1}{n}}}$

$$r = \frac{1,96}{\sqrt{62-1}}$$

$$r = \frac{1,96}{\sqrt{61}}$$

$$r = \frac{1,96}{7.810}$$

$$r = 0,2509$$

Dengan demikian, dapat diketahui $r_{xy \text{ hitung}} 0,1136 > 0,2505$ dari hasil uji z yang dinilai signifikan antara kedua variabel (X) Kepemimpinan partisipatif terhadap variabel (Y) pelayanan umum.

F. UJI REGRESI LINIER

Adapun kegunaan dari uji regresi linier adalah untuk menentukan pengaruh perubahan variabel bebas (X) Kepemimpinan partisipatif terhadap variabel terikat (Y) Pelayanan umum yang secara teoritis terdapat hubungan fungsional. Oleh karena itu digunakan rumus regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b(x)$$

Diketahui :

$$N = 62$$

$$X = 1270$$

$$Y = 1792$$

$$X^2 = 59243$$

$$Y^2 = 59243$$

$$XY = 36927$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(xy)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(1792)(26517) - (1270)(36927)}{62(26517) - (1270)^2}$$

$$a = \frac{4751865 - 46897290}{1644054 - 1612900}$$

$$a = \frac{621174}{19,93}$$

$$a = 19,39$$

dan selanjutnya adalah mencari nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{(n \sum xy) (\sum x) (\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{62(36927) - (1270)(1792)}{62(1792) - 1270}$$

$$b = \frac{2291334 - 2275840}{111104 - 1270}$$

$$b = \frac{15494}{109834}$$

$$b = 0,141$$

Setelah a dan b diketahui maka persamaan matematis regresi linier variabel X (Kepemimpinan Partisipatif) terhadap variabel Y (Pelayanan publik) sebagai berikut :

$$Y = a + b (x)$$

$$= 19,93 + 0,141 (X)$$

Berdasarkan pada distribusi responden diketahui nilai tertinggi pada variabel (X) adalah 27 dan nilai terendah 15. Dengan demikian kecenderungan perubahan nilai terikat (Y) dapat diketahui sebagai berikut :

Variabel X nilai tertinggi : (27)

$$Y = a + b (x)$$

$$Y = 19,93 + 0,141 (27)$$

$$Y = 19,93 + 3,807$$

$$Y = 23,737$$

Untuk variabel X terendah (15)

$$Y = a + b (15)$$

$$Y = 19,93 + 0,141 (15)$$

$$Y = 19,93 + 2,115$$

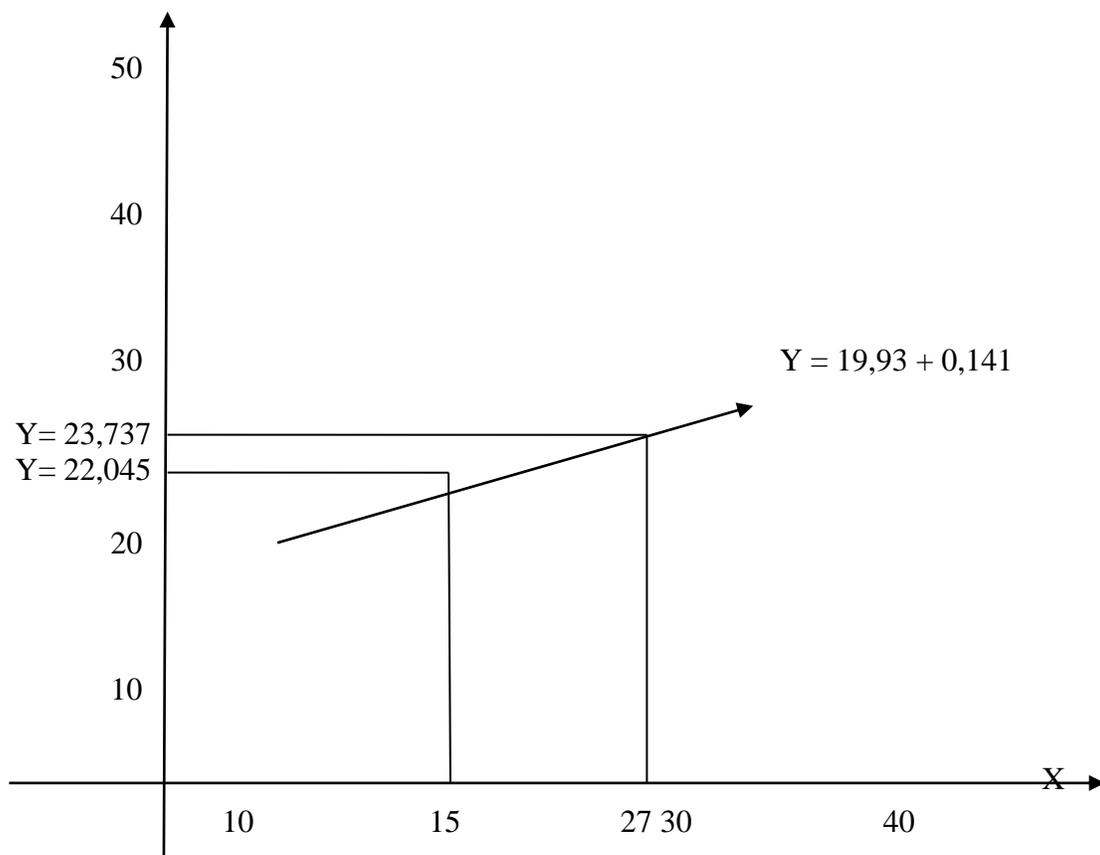
$$Y = 22,045$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh regresi linier ini variabel bebas tingkat maksimum (27) adalah 23,737, nilai minimum (15) adalah 22,045. Ini berarti mengalami kenaikan sebesar 1,692. Jadi berdasarkan nilai minimum dan maksimal dapat ditarik kesimpulan terjadi kenaikan 1,692.

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Grafik Garis Regresi Linier Sederhana

Gambar 4.1



Dengan demikian ketahu bahwa interprestasi antara Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan perizinan penangkapan ikan dikantor Dinas kelautan perikanan dan

perternakan Kota Sibolga adalah kenaikan hasil dari 15 dari 27 akan menaikkan pelayanan dari 23,737 menjadi 22,045.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dengan demikian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jumlah jawaban responden untuk variabel bebas (X) Kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan di kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga termasuk dalam kategori tinggi yaitu ≥ 26 dengan frekuensi 29 dan persentase sebesar 46,77%.
2. Dengan demikian dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jumlah jawaban responden untuk variabel terikat (Y) pelayanan publik di Kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan dalam kategori sedang yaitu 28 – 31 dengan frekuensi 38 dan persentase sebesar 62,91%.
3. Hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya, hal ini dikarenakan setelah melakukan perhitungan statistik menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,1136 > 0,2509$ dari nilai r tabel product moment dengan $n = 62$ dan taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat dikatakan untuk korelasi tinggi dan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai sangat signifikan pada pelayanan public. Dan dari hasil analisis koefisien

determinasi diketahui terhadap meningkatkan pelayanan perizinan penangkapan ikan sebesar 01,29% dan sisanya 99,71% ditentukan oleh variabel lain, sedangkan hasil uji koefisien regresi linier diperoleh persamaan garis regresinya $Y = 19,93 + 0,141(X)$

B. SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemimpin dapat dilaksanakan pertemuan secara berkala untuk mendengarkan keluhan atau masalah dari bawahan sehingga tercipta kompleksitas pekerjaan yang baik antara pemimpin dan bawahan secara berkala sehingga pemimpin dapat mengetahui kebutuhan bawahannya, dan diharapkan dengan terpenuhinya kebutuhan para pegawai maka akan semakin efisiensi untuk mencapai tujuan.
2. Diharapkan kepada para pegawai di Kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga lebih meningkatkan ketetapan waktu agar pelayanan terhadap bawahan semakin meningkat.
3. Diharapkan pegawai di Kantor Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kota Sibolga dapat menjaga sarana dan prasarana yang telah diberikan karena sarana dan prasarana tersebut merupakan penunjang dalam mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Reinka Cipta.
- Budiman, Arief, 2004, *Negara Kekuasaan dan ideologi*, Jakarta : Gramedia.
- Bitner, Zeithaml, 1996, *Kualitas Atau Peranan Kepala Seksi*, Jakarta : Aksara.
- George, R. Terry, 1997, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Howard. H, Hyoot, 1979, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Sinar Grafika
- .
- H. Tjosvold, 2003, *Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Kanisi.
- James 1961, Ilmu *Administrasi Publik*, Jakarta : RinekaCipta.
- Kartono, Kartini, 1994, *Psikologis Manajemen, Perusahaan Industri*, Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Moejiono, 2002, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Paul, 1999, *Etika Profesi Pemimpin*, Yogyakarta : BPFE.
- Rakhmad, Jalaluddin, 1991, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta : Reinka Cipta.
- Supriyanto, Robert Evans, 1998, *Penelitian Kerja dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPFE.
- Siagian.S.P,Sondang, 1997, *Pengertian Kepemimpinan Kepemimpinan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2004 - 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.